

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP KEBERHASILAN PEMBELAJARAN DARING PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI STKIP PGRI JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh

OLIVIA DWI RIZKA NUR WAHIDAH

NIM. 172013

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

AGUSTUS 2021

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP KEBERHASILAN PEMBELAJARAN DARING PADA
MAHASISWA STKIP PGRI JOMBANG
SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program
Sarjana Pendidikan Ekonomi

Oleh

OLIVIA DWI RIZKA NUR WAHIDAH

NIM. 172013

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

AGUSTUS 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Olivia Dwi Rizka Nur Wahidah (172013) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang” ini telah di periksa dan disetujui untuk di uji.

Jombang, 30 Juli 2021

Pembimbing



Dr. Fahimul Amri, M.Pd
NIDN. 0104770206

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Olivia Dwi Rizka Nur Wahidah ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 04 Agustus 2021.

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Munawaroh, M.Kes
NIP/NIK.0025116401

Penguji I : Dr. Roy Wahyuningsih, M.Pd
NIP/NIK. 0729018301

Penguji II : Dr. Fahimul Amri, M.Pd
NIP/NIK. 0104770206



Handwritten signatures of the examiners: Dr. Munawaroh, M.Kes (top), Dr. Roy Wahyuningsih, M.Pd (middle), and Dr. Fahimul Amri, M.Pd (bottom).

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dr. Fahimul Amri, M.Pd
NIK. 0104770206

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Rad : 11)

Dalam menghadapi tantangan kita memang memerlukan motivasi dari orang lain. Namun motivasi terbaik sebenarnya adalah diri kita sendiri. Maka ketika kita lelah dengan semua tantangan, ingatlah bahwa ini adalah proses mewujudkan impian kita. Karena impian harus diusahakan bukan sekedar direncanakan. Agar impian tak hanya menjadi angan.

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat dan karunianya serta kemudahan yang diberikan kepada hambanya. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner Islam. Sebuah pencapaian awal yang saya syukuri atas seluruh nikmat dan karunia dari proses yang saya lalui sampai saat ini.

Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang terkasih saya sebagai berikut:

1. Kepada ibu saya Sunarti dan ayah saya Sutiyawan, kakak saya M. Zen Risqi Rahmad Hidayah serta kedua adik saya Fitri Rizka Nur Hidayani dan Qumairoh Rizka Nur Wahidah yang selalu menjadi penyemangat dalam hidup saya, yang selalu mendoakan, mendukung dan berkorban demi kebaikan saya.
2. Kepada Dr. Fahimul Amri, M.Pd selaku dosen pendamping yang selalu sabar membimbing serta memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dewi Sartika selaku teman satu kos, satu organisasi juga teman sharing skripsi yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Devi, Fantia, Fika, Novi Erlina, Risky, Zeni, Dimas dan Fatimah selaku teman-teman yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa kami ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang” yang mana penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan ekonomi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna serta penyusunan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya arahan, bimbingan, bantuan, dan juga dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan makalah ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Dr. Munawaroh, M.Kes, selaku ketua STKIP PGRI Jombang sekaligus penguji yang dengan sabar membimbing dan memberikan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
2. Dr. Fahimul Amri, M.Pd, selaku kepala program studi pendidikan ekonomi sekaligus pembimbing yang dengan sabar mendampingi serta memberikan dukungan, saran, pengetahuan, dan nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Roy Wahyuningsih, M.Pd, selaku penguji yang dengan sabar membimbing dan memberikan masukan dalam perbaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen STKIP PGRI Jombang yang telah banyak memberikan ilmu pada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah memberikan dana hibah pada program Talenta Inovasi Indonesia Tahun 2021
6. Teman-teman organisasi HMI, HIMAKOMI, UKM Penalaran dan PPMI yang selalu memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua teman-teman seperjuangan pendidikan ekonomi angkatan 2017 yang saling memberikan dukungan dan doa untuk kelulusan bersama.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan di dalamnya. Demi kesempurnaan skripsi ini, baik kritik maupun saran senantiasa dinantikan, agar dikemudian hari dapat menjadi karya yang lebih baik.

Jombang, 10 Agustus 2021

Peneliti,



Olivia Dwi Rizka N.W
NIM. 172013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Motivasi Belajar	13
B. Kemandirian Belajar.....	20
C. Keberhasilan Pembelajaran Daring	23
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	32
E. Keterkaitan Antar Variabel.....	35
F. Kerangka Konsep Penelitian.....	39
G. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Rancangan Penelitian	43

B. Variabel Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D. Metode Pengumpulan Data	47
1. Metode Angket/Kuisisioner	47
2. Metode Dokumentasi	48
E. Instrumen Penelitian	48
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Paparan Data.....	60
B. Analisis Data.....	61
1. Uji Asumsi Klasik	67
2. Uji Regresi Linier Berganda.....	69
C. Pengujian Hipotesis	72
1. Uji t (Parsial)	72
2. Uji F (Simultan).....	74
3. Uji Determinasi (R^2).....	76
D. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Empiris	33
Tabel 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	40
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang.....	45
Tabel 3.2 Distribusi Sampel.....	47
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban	49
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian	49
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	51
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar	52
Tabel 3.7 Pengkategorian Interpretasi Reliabilitas	53
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar	53
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemandirain Belajar	54
Tabel 4.1 Interpretasi Skor Variabel Terikat.....	61
Tabel 4.2 Interpretasi Skor Variabel Bebas	61
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar.....	61
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Angket Kemandirian Belajar	63
Tabel 4.5 Rekapitulasi Indeks Prestasi Semester (IPS) selama pembelajaran daring.....	65
Tabel 4.6 Analisis Deskripsi Hasil Nilai IPS	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas	68

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Hubungan antar variabel	43
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	92
Lampiran 2. Hasil Validasi Angket oleh Ahli.....	95
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran.4. Hasil Uji Instrumen Angket.....	97
Lampiran 5. Hasil Angket Setelah Uji Instrumen	99
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi Nilai IPS Responden Selama Pembelajaran Daring	103
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dengan SPSS.....	124
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas dengan SPSS.....	128
Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi Klasik dengan SPSS	129
Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan SPSS	131
Lampiran 11. Daftar Nama Responden Uji Coba Angket	132
Lampiran 12. Daftar Nama Responden Penelitian.....	133
Lampiran 13. Dokumentasi Penyebaran Uji Instrumen Angket	136
Lampiran 14. Dokumentasi Penyebaran Angket Setelah Uji Instrumen	137
Lampiran 15. Pernyataan Keaslian Tulisan.	138
Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup.....	139

ABSTRAK

Wahidah, Olivia Dwi Rizka Nur. 2021. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendidikan PGRI Jombang. Dr. Fahimul Amri, M.Pd.

Kata Kunci: Motivasi, Kemandirian, Belajar, Keberhasilan Pembelajaran Daring

Saat ini masyarakat di seluruh dunia dituntut untuk melakukan aktivitas secara cepat dan menghindari kerumunan dalam berbagai kegiatan. Hal ini dikarenakan adanya wabah *Covid-19*. Mengenai hal tersebut juga berdampak pada sektor pendidikan yang proses belajar mengajar harus dilaksanakan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) sebagai upaya menghindari kerumunan. sehingga meminimalisir adanya penyebaran virus *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi dan melihat faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari motivasi belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring berupa prestasi belajar selama pembelajaran daring, di lihat dari hasil koefisien sebesar $-0,056$ dengan signifikan sebesar $0,572 > 0,05$. Terdapat pengaruh positif dari kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring berupa prestasi belajar selama pembelajaran daring, dilihat dari koefisien sebesar $0,189$ dengan signifikan $0,097 > 0,05$. Koefisien determinasi sebesar $0,055$ atau $5,5\%$ sedangkan $94,5\%$ lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang rendah terhadap keberhasilan pembelajaran daring berupa prestasi belajar selama pembelajaran daring.

ABSTRACT

Wahidah, Olivia Dwi Rizka Nur. 2021. The Effect of Learning Motivation and Learning Independence on the Success of Online Learning in Economic Education Students at STKIP PGRI Jombang. Thesis, Economic Education Study Program, Teacher Training College and Educational Sciences at PGRI Jombang. Dr. Fahimul Amri, M.Pd.

Keywords: Motivation, Independence, Learning, Online Learning Success

Currently people around the world are required to carry out activities quickly and avoid crowds in various activities. This is due to the Covid-19 outbreak. Regarding this, it also has an impact on the education sector where the teaching and learning process must be carried out through online learning (in the network) as an effort to avoid crowds, thereby minimizing the spread of the Covid-19 virus. This study aims to determine the effect of independent learning on online learning success in economic education students at STKIP PGRI Jombang.

The research method used in this study is a quantitative approach. The type of research used is the type of ex post facto research, namely research conducted after an incident occurs and looks at the factors that can cause the incident. Sampling in this study used a proportional random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Hypothesis testing is done by multiple linear regression.

The results showed that there was a negative influence of learning motivation on the success of online learning in the form of learning achievement during online learning, seen from the results of koefision of -0.056 with a significant of $0.572 > 0.05$. There is a positive influence of independent learning on the success of online learning in the form of learning achievement during online learning, seen from koefision of $0,189$ with a significance of $0.097 > 0.05$. The coefficient of determination is 0.055 or 5.5% while the other 94.5% is influenced by other variables not examined in this study. So it can be concluded that learning motivation and learning independence have a low influence on the success of online learning in the form of learning achievement during online learning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 saat ini masyarakat diseluruh dunia sedang dipaksa untuk melihat bahwa dunia sudah berubah. Saat ini masyarakat dituntut untuk melakukan aktivitas secara cepat dalam berbagai kegiatan. Hal ini dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang mulai ada pada akhir tahun 2019 tepatnya di kota Wuhan, China. Megenai wabah tersebut memberikan dampak terhadap berbagai sektor negara mulai dari perekonomian, kesehatan, maupun pendidikan. Dampak terhadap pendidikan sendiri yakni melumpuhkan kegiatan pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas, tidak ada lagi praktik di laboratorium sekolah maupun diberhentikan sementara kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan keorganisasian diseluruh instansi pendidikan.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun (Suardi, 2018:7).

Adanya Covid-19 yang mulai masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020, menyebabkan pemerintah Indonesia mengambil berbagai kebijakan agar meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Salah satu kebijakannya yakni proses belajar dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Hal ini sebagaimana surat edaran yang diterbitkan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomer 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (Covid-19)*.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar/peserta didik tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajaran berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh, jadi sangat memudahkan proses pembelajaran. Salah satu contoh penyelenggara PJJ di Indonesia adalah Universitas Terbuka yang telah berdiri sejak tahun 1984 (Daryanto dan Karim S, 2017: 96).

Pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan interaksi peserta didik dan pendidik/ pengajar berada di tempat yang berbeda atau terpisah tentunya memerlukan suatu sistem telekomunikasi untuk menghubungkan keduanya. Dalam hal ini pemerintah memberikan solusi dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring (online) sebagai salah satu alternatifnya. Pembelajarann secara daring ini biasa disebut juga

sebagai pembelajaran e-learning, yang merupakan penggabungan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet.

Pembelajaran daring saat ini sedang diterapkan diberbagai instansi pendidikan yang ada di Indonesia tak terkecuali pada perguruan tinggi juga. Pembelajaran daring merupakan pilihan yang cukup tepat di situasi seperti ini. Adanya hal tersebut mau tidak mau pendidik dan peserta didik harus mencoba pembelajaran daring. Jika diberbagai negara lain pembelajaran daring lumayan familiar dan sukses penerapannya. Akan tetapi di Indonesia sendiri perlu adanya kesiapan bagi peserta didik maupun pendidik.

Seorang pendidik atau dosen harus mampu beradaptasi dan menyiapkan gaya pengajaran daring mulai dari model dan metode pembelajaran maupun sumber belajar secara daring. Selain itu peserta didik atau mahasiswa juga harus mampu beradaptasi, ia harus mampu mandiri dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa/peserta didik harus mampu mengakses dan mempelajari bahan perkuliahan, berdiskusi dengan teman serta mengerjakan latihan tugas dengan didampingi hanya secara online oleh dosen.

Salah satu lembaga pendidikan perguruan tinggi yang menerapkan sistem pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yakni STKIP PGRI Jombang. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring mahasiswa STKIP PGRI Jombang mengalami

banyak sekali permasalahan yakni mulai dari kurang optimalnya pemahaman materi, jaringan yang tidak stabil saat proses pembelajaran daring berlangsung, semakin banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa serta masih belum terbiasanya melakukan pembelajaran secara daring menjadikan mahasiswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring saat kegiatan perkuliahan.

Namun terlepas dari banyaknya permasalahan pembelajaran daring, bukanlah faktor utama dalam menghambat keberhasilan pembelajaran. Kenyataannya banyak mahasiswa STKIP PGRI Jombang yang memiliki prestasi akademik berupa nilai IPS yang tinggi meski pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini dibuktikan dari hasil *interview* peneliti dengan beberapa mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang yakni saudara Fantia, Fika, Zeni, Rizky, Novi Erlina, Dimas dan Fatimah yang menyatakan bahwa nilai IPS mereka selama pembelajaran daring sebesar 3,5 lebih. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dalam suatu pembelajaran bukan hanya ditentukan melalui sistem pembelajarannya melainkan juga dari usaha, ketekunan maupun kemampuan mahasiswa. Dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperlukan motivasi belajar sebagai dorongan/pengerak dalam diri mahasiswa agar mampu mencapai tujuan dari suatu pembelajaran yakni keberhasilan pembelajaran.

Menurut Brophy (2010) dalam Fitriyani Y, dkk (2020:167) menjelaskan bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoritis untuk

menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan dan kualitas perilaku terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi. Motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar dan kapan kita memilih untuk belajar (Schunk & Usher) dalam Fitriyani Y dkk (2020:167).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang muncul dari mahasiswa/peserta didik untuk melakukan sesuatu, yang berperan sebagai penumbuh gairah semangat dan senang dalam belajar. Sehingga mengakibatkan mahasiswa/peserta didik mampu belajar dengan baik, guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajarnya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajarannya dan akan berusaha mencari solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut. Dalam mencapai keberhasilan pembelajaran selain di perlukan motivasi juga diperlukan kemampuan dalam belajar mandiri atau kemandirian belajar.

Menurut Afiani (2016:4) kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Dibutuhkan kemandirian mahasiswa atau peserta didik dalam belajar, baik sendiri maupun bersama teman-temannya untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam siswa masing-masing.

Mengeni hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa atau peserta didik dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Dalam proses belajar, motivasi dan kemandirian belajar sangatlah dibutuhkan guna mencapai keberhasilan dari pembelajaran daring. Keberhasilan dari suatu pembelajaran diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Menurut Sulaeman (2017:17) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses aktivitas belajar mengajar dan interaksinya dengan lingkungan. Aktivitas belajar yang dilakukan seseorang yaitu didalam kelas, sedangkan diluar kelas seperti interaksi dengan lingkungan sekitar seperti teman, keluarga, alam sekitar ataupun keaktifan mahasiswa dalam organisasi yang diminatinya..

Menurut Sofyan & Abdul (2019:82) dalam Handarini (2020:498) menjelaskan bahwa tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran tatap muka maupun daring tentunya di harapkan mampu memperoleh keberhasilan belajar yakni berupa prestasi belajar. Mengenai hal tersebut, prestasi belajar dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran mahasiswa/peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.

Beberapa penelitian menemukan hasil bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran daring. Salah satunya yakni penelitian yang dilakukan oleh Mery Noviyanti (2011) yang mana hasilnya terdapat pengaruh positif dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada pembelajaran daring berupa tutorial online. Peneliti selanjutnya yakni oleh Riza Nur Fadila, dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif pada hasil belajar saat pembelajaran daring. Semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring, maka hasil belajar juga semakin tinggi.

Selanjutnya yakni penelitian dari Supriyadi (2020) menunjukkan hasil bahwa kemandirian belajar peserta didik sedikit berpengaruh terhadap prestasi belajar saat pembelajaran jarak jauh, namun kemandirian belajar jika bersama-sama dengan dukungan orang tua pada pembelajaran jarak jauh berupa pembelajaran daring secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran berupa prestasi belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI JOMBANG”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai berbagai masalah yang ada, maka batasan yang perlu diperhatikan adalah

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar dibatasi pada indikator motivasi intrinsik yakni :

- a) Mempunyai perasaan senang dalam belajar
- b) Adanya ketekunan dalam belajar

2. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar dibatasi pada indikator berikut:

- a. Bertanggungjawab
- b. Mampu menahan diri/kontrol diri
- c. Memiliki inisiatif belajar

3. Keberhasilan pembelajaran daring

Keberhasilan pembelajaran daring dibatasi pada prestasi belajar selama pembelajaran daring. Karena prestasi belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam menentukan keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya melalui sistem pembelajaran melainkan juga melalui usaha atau ketekunan dari pribadi peserta didik atau mahasiswa.

4. Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang?
2. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar pada keberhasilan pembelajaran dari pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ada tujuan yang dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.
2. Untuk menjelaskan pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.
3. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar pada keberhasilan pembelajaran dari pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan mendukung teori-teori yang sudah berkaitan dengan dunia kependidikan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring pada prodi pendidikan ekonim STKIP PGRI Jombang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan dan sebagai wadah untuk menambah wawasan

b. Bagi Mahasiswa

Menumbuhkan motivasi dan kemandirian belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa STKIP PGRI Jombang.

c. Bagi Pendidik

Menjadi masukan bagi pendidik untuk mengevaluasi setiap aktivitas pembelajaran daring di STKIP PGRI Jombang.

d. Bagi Peneliti lain

Sebagai salah satu referensi/ bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang meneliti hal serupa dengan peneliti saat ini.

F. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang”. Untuk memperoleh gambaran jelas mengenai judul tersebut, ada beberapa kata kunci yang penting untuk didefinisikan secara operasional. Hal ini dilakukan guna menghindari adanya penafsiran makna yang keliru. Berdasarkan hal tersebut, berikut dijelaskan secara singkat istilah kata-kata yang dimaksud.

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kemauan keras atau dorongan atau penerak pada diri seseorang untuk melakukan usaha-usaha dalam suatu kegiatan belajar demi mencapai tujuan belajar. Seorang peserta didik ataupun mahasiswa menjadi rajin atau tidak dalam pembelajaran bisa dilihat melalui motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan belajar seseorang untuk bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri atau tidak tidak bergantung pada orang lain.

3. Keberhasilan Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Keberhasilan pembelajaran daring adalah hasil dari suatu pembelajaran daring. Bentuk dari hasil suatu pembelajaran daring disebut sebagai prestasi belajar selama pembelajaran daring.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi mengarah pada suatu hal yang lebih baik dari sebelumnya atau bertambahnya ilmu dan pengetahuan hasil dari proses belajar (Sulaeman, 2017:11). Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (Suprijono A, 2016:3).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses kegiatan atau interaksi individu dan lingkungannya guna memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang ditandai dengan perubahan kemampuan dan tingkah laku yang ada pada individu atau diri seseorang. Dalam hal ini, seseorang bisa dikatakan belajar apabila melakukan suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam waktu yang relatif berbeda dari setiap individu namun

tetap disertai dengan usaha setiap individu. Sehingga dari yang tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya. Kegiatan maupun usaha dalam mencapai perubahan tingkah laku tersebut di sebut proses belajar. Sementara perubahan tingkah laku tersebut disebut sebagai hasil belajar.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011:73) dalam Fikri (2017: 27) motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti merujuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif” memiliki makna sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak diri dalam dan diluar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai sebuah tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu tenaga penggerak ataupun dorongan baik dari internal ataupun eksternal seorang peserta didik/mahasiswa untuk melakukan suatu tindakan dalam belajar dan mengatasi segala hambatan ataupun tantangan dalam usahanya mencapai tujuan suatu pembelajaran yang telah di tentukan.

3. Unsur-unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi bermanfaat untuk mendorong peserta didik lebih semangat dalam belajar. Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2013:97) menjelaskan bahwa ada beberapa unsur yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar yakni sebagai berikut:

a. Cita-Cita/Inspirasi

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan-makanan yang lezat, dapat membaca, dapat menyanyi dan sebagainya. Demikian juga dengan cita-cita akan dibarengi dengan motivasi belajar.

b. Kemampuan Peserta Didik

Keinginan seseorang peserta didik perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Misalnya keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

c. Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik meliputi kondisi jasmani dan rohani. Misalnya, seorang peserta didik yang sedang sakit, lapar, sedih akan mengurangi motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya seorang siswa yang kenyang, sehat, sedang gembira maka akan lebih punya motivasi dalam belajar.

d. Kondisi Lingkungan Peserta Didik

Kondisi lingkungan peserta didik dapat berupa alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan bermasyarakat, ancaman

teman yang nakal, kerukunan hidup, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, teman yang rukun akan membawa motivasi semangat untuk lebih belajar.

e. Dinamis Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan hidup. Surat kabar, majalah, televisi, radio, merupakan unsur-unsur dinamis yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

f. Upaya Pendidik Dalam Membelajarkan Peserta Didik

Seorang pendidik harus memotivasi belajar peserta didik dengan membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan. Selain itu, juga dapat memberikan pemahaman tentang diri siswa/peserta didik dalam rangka kewajiban tertib belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar diperlukan guna mendorong adanya motivasi belajar. Adapun unsur-unsur yang mampu mendorong/mempengaruhi motivasi belajar yakni: cita-cita/inspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, dinamis dalam belajar dan pembelajaran serta upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik.

4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam Bay M (2017:26) menjelaskan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik/ mahasiswa yang mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adanya motivasi intrinsik dikarenakan orang tersebut senang melakukannya. Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi intrinsik dalam belajar adalah sebagai berikut:

1) Mempunyai perasaan senang dalam belajar

Peserta didik/mahasiswa yang mempunyai motivasi intrinsik dalam belajar akan merasa senang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen/ pendidik.

2) Bersemangat, ulet dan tekun untuk belajar

Peserta didik/mahasiswa akan memiliki semangat juang yang tinggi dalam belajar dan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen/pendidik dengan sebaik-baiknya.

3) Memiliki kemauan dan minat untuk mempelajari sesuatu

Peserta didik/mahasiswa akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Misalnya seorang peserta didik yang senang membaca, tanpa ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan

kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik juga mempunyai peran penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik. Adapun ciri-ciri peserta didik memiliki motivasi ekstrinsik dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai motivasi belajar karena adanya dorongan dari orang lain. Misalnya, seseorang akan belajar jika diingatkan orang tua ataupun teman-temannya. Contoh lainnya, seseorang akan belajar karena akan ada ulangan ataupun ujian.
- 2) Mempunyai keinginan untuk memperoleh hadiah (*reward*) atau ganjaran (*award*). Misalnya, seseorang akan belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik sehingga akan di puji oleh dosen, keluarga ataupun temannya.

Menurut Swastika A dan Lukita G (2020:10) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan kuat untuk belajar dengan bersungguh-sungguh demi mencapai tujuan belajar. Adapun indikator dari motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- Adanya dorongan belajar
- Adanya ketekunan dalam menyelesaikan tugas
- Adanya usaha menghadapi kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya macam-macam motivasi belajar dibagi menjadi 2

yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mana motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dorongan pribadi seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari dorongan luar diri seseorang atau dari lingkungannya. Dalam penelitian ini diperoleh indikator motivasi belajar yakni sebagai berikut :

- Mempunyai perasaan senang dalam belajar
- Adanya ketekunan dalam belajar

5. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dimayati dan Mudjiono (2013:80) mengungkapkan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Belajar sangat diperluhkan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan pernyataan tersebut Sardiman (2011:85) dalam Fikri F (2017:34) menjelaskan ada 3 fungsi motivasi yakni sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan makna kegiatan yang harus lebih dulu dikerjakan.

c. Menyeleksi perbuatan. Di sini motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya motivasi sangatlah berfungsi penting dalam proses belajar karena motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam melakukan suatu perbuatan/ tindakan, sebagai penentu arah perbuatan dan sebagai penyeleksi arah perbuatan.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Belajar Mandiri

Menurut Knowles (1975) dalam Fitriani W, dkk (2020:829) menjelaskan bahwa seorang individu dikatakan belajar mandiri atau mandiri belajar ketika individu tersebut mampu berinisiatif meski dengan atau tanpa bantuan pihak lain, mampu menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi ajar, memilih kemudian mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dan dapat mengevaluasi hasilnya. Dengan adanya kemandirian belajar seseorang individu akan termotivasi untuk selalu bertanggungjawab terhadap pembelajaran serta dapat memantau dan menyusun pengalaman belajar sendiri, meskipun tanpa pengawasan dan bimbingan langsung dari instruktur atau sesama pelajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri adalah suatu kebebasan peserta didik dalam proses memperoleh pengetahuan dengan usahanya sendiri yang dapat

meningkatkan tanggungjawab seorang peserta didik dalam mencapai tujuannya.

2. Pengertian Kemandirian Belajar

Belajar mandiri/pembelajaran mandiri merupakan suatu proses menuju kemandirian belajar. Menurut Basri (1996) dalam Sa'diyah R (2017:33) kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian. Individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berfikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikan sebagai caranya sendiri. Seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses pembelajaran anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasi secara mandiri (Sa'diyah R, 2017:32).

Kemandirian belajar adalah proses dimana individu memiliki inisiatif untuk bertanggungjawab atas kegiatan belajarnya sendiri, yaitu dalam menentukan kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, memilih sumber belajar, mengatur program belajar yang mendukung kegiatan belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar (Hadi & Sovitriani, 2019:28).

Kemandirian belajar adalah kondisi aktivitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggungjawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila peserta didik aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan peserta didik juga mau aktif dalam proses pembelajaran (Sholihah F, 2015:4).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan atau aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik tanpa mengantungkan bantuan dari orang lain, pendidik maupun teman dalam mencapai suatu tujuan belajar serta mampu mengaplikasikan pengetahuan/hasil belajarnya dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan sehari-hari.

3. Indikator Kemandirian Belajar

Desmita (2009:185) dalam Fajriaturrohmah R (2019:25) menjelaskan bahwa kemandirian belajar memiliki beberapa indikator yakni sebagai berikut:

- 1) Mampu menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif
- 2) Mengatur tingkah laku
- 3) Bertanggungjawab
- 4) Mampu menahan diri/kontrol diri
- 5) Membuat keputusan-keputusan sendiri
- 6) Mampu memecahkan masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Menurut Jumaisyaroh T,dkk (2014:158) menjelaskan bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar yakni sebagai berikut:

- 1) Memiliki inisiatif belajar
- 2) Mendiagnosa kebutuhan belajar
- 3) Menetapkan target dan tujuan belajar
- 4) Memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar
- 5) Memandang kesulitan sebagai tantangan
- 6) Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan
- 7) Memilih dan menetapkan strategi belajar
- 8) Mengevaluasi proses dan hasil belajar
- 9) Memiliki *self concept* atau konsep diri

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memberi kesimpulan bahwa sebagai pedoman pengukuran indikator kemandirian belajar yakni sebagai berikut:

- Bertanggungjawab
- Mampu menahan diri/kontrol diri

- Memiliki inisiatif belajar

Adanya indikator kemandirian sangatlah penting sebagai alat ukur dalam menilai kemandirian belajar.

C. Keberhasilan Pembelajaran Daring

1. Keberhasilan Belajar

Menurut Sagalang (1985:1) dalam Mudjijanti F (2013:240) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar ditunjukkan oleh prestasi belajar yang diperoleh peserta didik atau mahasiswa dalam proses belajarnya. Proses belajar bersifat sangat kompleks, sehingga keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif/motivasi, kesehatan jasmani dan cara belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan (lingkungan alam, lingkungan masyarakat, sekolah dan peralatan belajar).

Menurut Mudjijanti F (2013:237) menjelaskan bahwa seorang peserta didik atau mahasiswa yang mempunyai cara belajar yang efisien memungkinkannya untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada peserta didik atau mahasiswa yang memiliki cara belajar tidak efisien. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari suatu proses belajar yakni keberhasilan belajar yang dapat dilihat dari prestasi belajar.

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dalam bahasa inggris adalah kata “*achievement*”. Kata tersebut berasal dari kata “*to achieve*” yang berarti mencapai maka

dapat juga kita artikan sebagai pencapaian atau apa yang dicapai. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai yang telah dicapai (telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal (Arifin Z, 1991:3) dalam Alawiyah T (2017:29).

Menurut Syah M (2014:139) prestasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program-program. Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2009:200) dalam Muna (2020:50) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala huruf, angka atau simbol.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan seseorang dalam menolak, menerima dan menilai informasi tertentu dari proses belajar mengajar sebagai hasil pengalaman interaksi seseorang dengan lingkungannya. Prestasi belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Dalam mencapai prestasi belajar yang baik atau yang di inginkan tentu penting bagi mahasiswa untuk mengetahui faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar seorang peserta didik/ mahasiswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari luar maupun yang berasal dari dirinya sendiri. Menurut Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993:13) dalam Alawiyah T (2017:31) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dimaksud meliputi :

1) Faktor Internal

- Faktor jasmaniah (fisiologi) yang termasuk faktor ini adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh, perkembangan yang tidak sempurna atau berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
- Faktor psikologis, yang termasuk faktor ini antara lain:
 - Faktor intelektual yang meliputi factor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki
 - Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, perilaku, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri
 - Faktor kematangan fisik

2) Faktor Eksternal

- Faktor sosial, yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok

- Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
- Faktor lingkungan spiritual atau pengamanan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 yakni: 1) faktor internal yang meliputi: faktor jasmani dan psikologis, 2) faktor eksternal yang meliputi: faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan spiritual atau pengamanan.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sunhaji (2014:32) proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi anatar siswa dengan lingkungannya. Menurut Pane & Dasopang (2017:337) menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Mengenai hal tersebut maka pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula yang lambat dalam mencerna materi pembelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat pembelajaran adalah pengaturan.

b. Tujuan Pembelajaran

Menurut Sugandi, dkk (2000:25) dalam Nurdin I (2017:14) tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman berupa pengetahuan, norma dan pengalaman kepada peserta didik. Sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku serta bertambahnya pengetahuan dalam diri peserta didik.

c. Pengertian Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring sendiri dapat difahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dari berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya (Sobron dkk, 2019:1) dalam Yolandasari (2020:7).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu seorang guru terhadap peserta didik. Bentuk pembelajaran ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat oleh waktu. Ketika memasuki era perkembangan yang canggih ini penggunaan internet sangatlah penting dan tanpa terjadi tatap muka. Pada kenyataannya pembelajaran seperti ini sering digunakan oleh seorang guru atau pendidik di saat terjadi bencana atau pandemi global. Oleh karena itu pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Amirudin, 2019:181) dalam Apriliana N (2020:7).

Menurut Sobri dkk (2020:66) pembelajaran berbasis daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*).
- 2) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*).
- 3) Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif.
- 4) Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan (Ditjen, GTK, 2016, p.5).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring (dalam jaringan) digunakan sebagai salah satu cara pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang di masa pandemi Covid-19 ini sangatlah dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan masa pandemi yang mengharuskan semua orang menjaga kesehatan dengan menghindari kerumunan guna meminimalisir adanya penularan virus tersebut.

Adanya perkembangan teknologi *e-learning* sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan terkait jarak dan letak geografis dengan bantuan web maupun *platform* khusus penyedia layanan e-learning seperti *Zoom Meeting*, *Classroom*, *Google Meet*,

Hopin dan lain sebagainya. Semakin berkembangnya teknologi saat ini menjadikan pembelajaran lebih efektif karena tidak menggunakan perangkat komputer ataupun laptop melainkan cukup menggunakan *smartphone* semua orang bisa melaksanakan dan mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan pengertian-pengertian keberhasilan belajar dan pembelajaran daring. Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring yang dimaksud oleh peneliti yakni berupa prestasi belajar pada mahasiswa selama proses pembelajaran daring. adapun prestasi belajar yang dimaksudkan oleh peneliti yakni berupa hasil atau suatu pencapaian mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran daring yang ditunjukkan dengan nilai berupa huruf ataupun angka dalam satu periode atau satu semester tertentu. Prestasi belajar dapat diperoleh melalui penilaian tugas harian, penilaian tengah semester maupun penilaianakhir semester. Dalam perguruan tinggi prestasi belajar mahasiswa biasanya penilaiannya diakumulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi Semester (IPS) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Pada penelitian ini peneliti menggunakan Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa guna mengukur keberhasilan pembelajaran daring.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Permatasari D, dkk (2021) melakukan penelitian tentang *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Mathematical Resilience Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience* dalam pembelajaran daring. Besar sumbangan kemandirian belajar mahasiswa terhadap *mathematical resilience* dalam pembelajaran daring sebesar 48,5% dan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Setiap kenaikan satu unit kemandirian belajar akan meningkatkan *mathematical resilience* dalam pembelajaran daring sebesar 0,652 unit. Oleh karena itu, kemandirian belajar mahasiswa perlu dikembangkan sehingga mahasiswa mempunyai *mathematical resilience* yang tinggi dalam pembelajaran daring. Sehingga mahasiswa mampu mengatasi semua hambatan dalam perkuliahan daring.

Falakha (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53 atau 71,62% responden menganggap bahwa motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar. Sementara itu 21 atau 28,38 responden menganggap bahwa disiplin kerja dapat meningkatkan prestasi belajar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar melihat dari variabel bebas yaitu kedisiplinan dan motivasi tidak bisa dipisahkan

Dwi Lestari (2016) melakukan penelitian tentang *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Di SMK Mutiara Bangsa Jakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,431 juga menunjukkan bahwa variasi kemandirian belajar dan motivasi

belajar menentukan variasi hasil belajar sebesar 43, 1%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemandirian belajar dan motivasi belajar, maka semakin tinggi hasil belajar dan sebaliknya.

Lusiana Wulandari (2016) melakukan penelitian tentang *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Ilmu Pengetahuan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan minat secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Jumlah sampel adalah 20 siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kecamatan Bogor Barat. Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai Sig.= 0,000 < 0,05. Terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

2.1 Tabel kajian Empiris berupa:

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Permatasari D, dkk (2021)	Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap <i>Mathematical Resilience</i> Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas sama dengan salah satu variabel bebas dari peneliti yakni variabel kemandirian belajar. - Variabel terikat sama yakni mengenai keberhasilan dalam pembelajaran daring - Teknik pengumpulan data sama yang berupa penyebaran kuisioner/angket 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas hanya ada satu sementara dari peneliti ada dua variabel bebas. Satu variabel yang tidak ada dalam penelitian ini yakni motivasi belajar.

2	Falakha (2016)	Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	- Variabel terikatnya sama yakni berupa prestasi belajar/keberh asilan pembelajaran. Teknik pengumpulan datanya sama yakni berupa penyebaran kuesioner	- Variabel bebasnya berbeda. Dipeneliti ini berupa motivasi belajar dan disiplin belajar. Sedangkan peneliti menggunakan variabel bebasnya berupa motivasi belajar dan kemandirian belajar
3	Dwi Lestari (2016)	Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa di SMK Mutiar Bangsa Jakarta	- Variabel bebasnya sama dengan variabel bebas yang diteliti oleh peneliti yakni variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar.	- Variabel terikat dalam penelitian ini berbeda dengan variabel terikat dari peneliti. Peneliti menggunakan variabel terikat berupa keberhasilan pembelajaran daring (prestasi belajar) sementara penelitian ini menggunakan variabel terikat hasil belajar
4	Lusiana Wulandari (2016)	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat	- Salah satu variabel bebasnya sama yakni	- Salah satu variabel bebasnya berbeda yakni

		Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Ilmu Pengetahuan	kemandirian belajar	variabel minat sedangkan peneliti menggunakan variabel motivasi belajar - Variabel terikatnya berbeda yakni prestasi belajar. Sementara itu peneliti menggunakan variabel keberhasilan pembelajaran daring
--	--	--	---------------------	---

E. Keterkaitan Antar Variabel

1) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Daring

Berdasarkan teori dari Nimran (2009:54) dalam Pradayu (2017:2) motivasi adalah keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang yang pada dasarnya berupa hal-hal yang menguntungkan. Motivasi belajar merupakan pendorong utama perilaku seseorang dalam suatu pekerjaan. Seorang pekerja menjadi rajin atau tidak rajin, kreatif atau tidak kreatif dapat ditelusuri lewat motivasi yang ada pada diri orang tersebut.

Adanya motivasi belajar peserta didik atau mahasiswa dalam suatu pembelajaran tidak hanya mampu memberikan dorongan pada proses belajar melainkan juga dapat mempengaruhi prestasi belajar yang berupa keberhasilan dari suatu pembelajaran baik berupa sistem pembelajaran daring maupun luring. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang

dilakukan Falakha (2016) menjelaskan bahwa ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sementara itu dalam penelitian

Selain itu berdasarkan penelitian dari Mery Noviyanti (2011) menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap keberhasilan pembelajaran daring yang berupa prestasi belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya semakin tinggi motivasi belajar seorang peserta didik maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran daring. Sebaliknya jika semakin rendah motivasi belajarnya peserta didik. Maka, semakin rendah pula keberhasilan dalam pembelajaran daring.

2) Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Daring

Berdasarkan teori dari Hadi dan Farida (2012) dalam Hidayat dkk (2020: 148) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih di dorong kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggungjawab sendiri dalam belajar. Remaja dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan kepada orang lain.

Adanya kemandirian belajar pada suatu pembelajaran tidak hanya mampu menjadikan peserta didik atau mahasiswa mandiri dalam mengerjakan kesulitan pada tugasnya saat proses belajar melainkan juga dapat mempengaruhi prestasi belajar yang berupa keberhasilan dari suatu pembelajaran baik berupa sistem pembelajaran daring maupun luring. Hal

ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan Permatasari D, dkk (2021) dan Lusiana Wulandari (2016) menjelaskan bahwa ada pengaruh positif kemandirian belajar terhadap keberhasilan belajar yang berupa prestasi belajar.

Selain itu ada pula hasil penelitian Riza Nur Fadila, dkk (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh positif kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring. Jadi, semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik maka semakin tinggi juga keberhasilan pembelajaran daring. Sebaliknya jika semakin rendah kemandirian belajarnya peserta didik. Maka, semakin rendah pula keberhasilan dalam pembelajaran daring.

3) Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Daring

Menurut Sofyan & Abdul (2019:82) dalam Handarini (2020:498) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran tatap muka maupun daring tentunya di harapkan mampu memperoleh keberhasilan

pembelajaran daring yakni berupa prestasi belajar. Adanya motivasi belajar dan kemandirian belajar pada suatu pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar yang berupa keberhasilan dari suatu pembelajaran baik berupa sistem pembelajaran daring maupun luring.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan Dwi Lestari (2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Bukti lain yakni dari hasil penelitian Supriyadi (2020) menunjukkan hasil bahwa kemandirian belajar peserta didik sedikit berpengaruh terhadap prestasi belajar saat pembelajaran jarak jauh. Namun jika bersamaan dengan dukungan orang tua pada pembelajaran jarak jauh berupa pembelajaran daring secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran berupa prestasi belajar. Maka semakin tinggi motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik, maka semakin tinggi juga keberhasilan pembelajaran daring. Sebaliknya jika semakin rendah motivasi belajar dan kemandirian belajarnya peserta didik, maka, semakin rendah pula keberhasilan dalam pembelajaran daring.

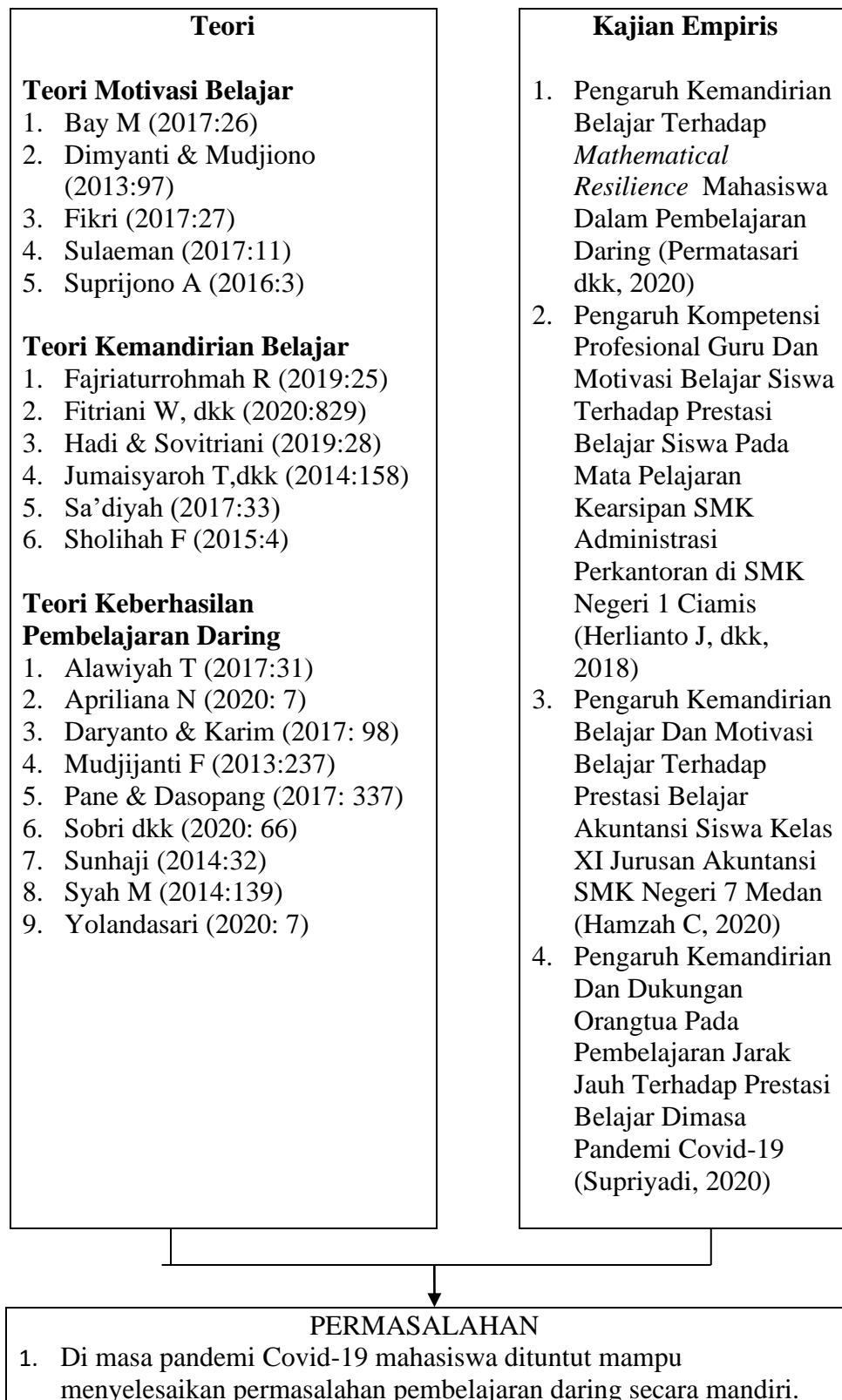
Sebagaimana dijelaskan di di atas mengenai variabel bebas yang berupa motivasi belajar dan kemandirian belajar serta variabel terikat berupa keberhasilan pembelajaran daring memiliki keterikatan atau hubungan. Hal ini dikarenakan motivasi belajar dan kemandirian belajar mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring dalam bentuk prestasi belajar, yang merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan internet,

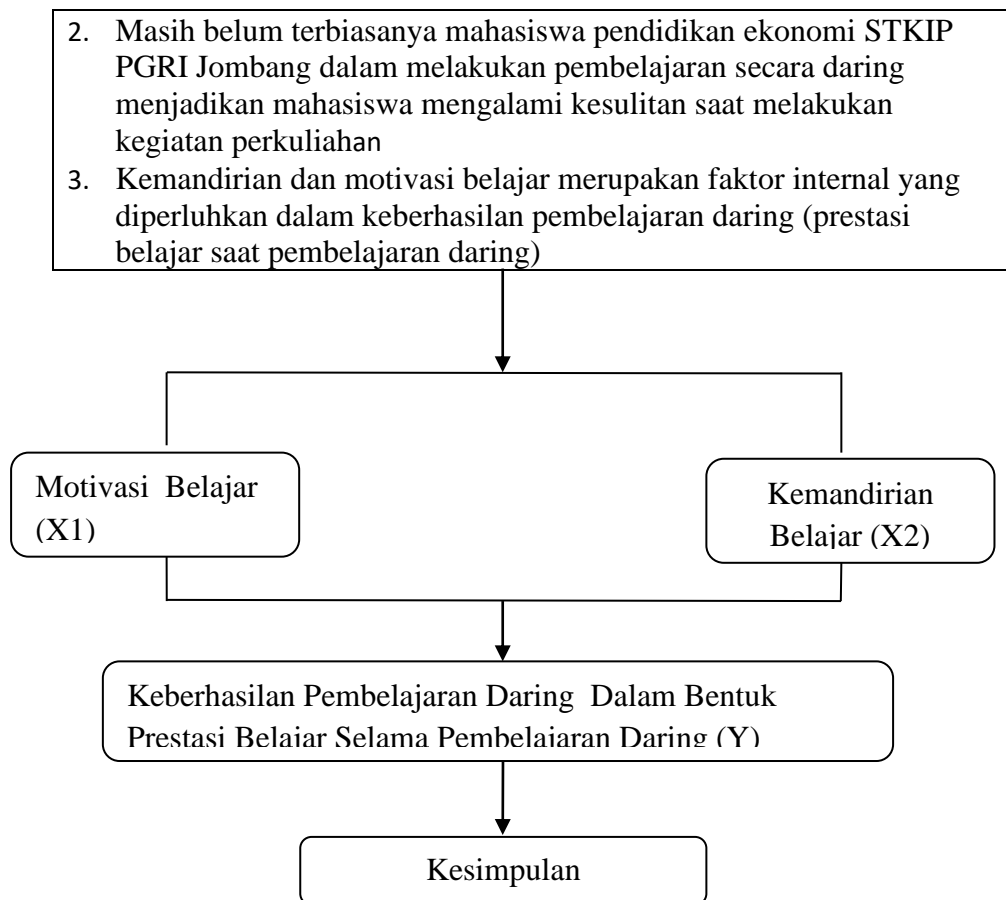
yang dilakukan melalui sistem jarak jauh, maka motivasi dan kemandirian sangatlah berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran daring.

F. Kerangka Konsep Penelitian

Keberhasilan dari peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa komponen pendukungnya. Mulai dari, motivasi belajar, disiplin belajar maupun kemandirian belajar. Dalam hal ini peneliti mengambil komponen keberhasilan pembelajaran daring dalam bentuk prestasi belajar saat pembelajaran daring sebagai pengaruh dari adanya motivasi dan kemandirian belajar. Adanya motivasi dan kemandirian belajar sangatlah membantu dalam keberhasilan pembelajaran daring. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka konsep penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kerangka Konsep Penelitian





G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang

H_1 : Adanya pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang

H_2 : Adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang

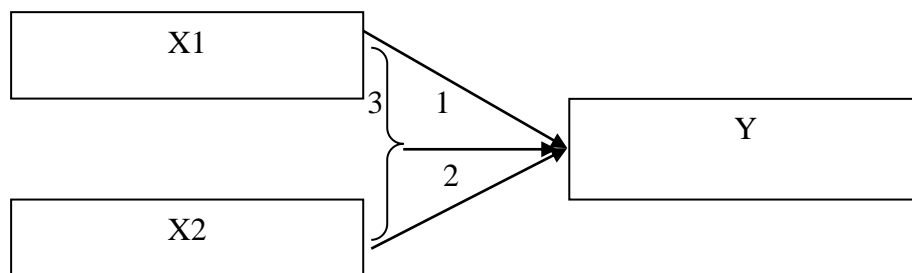
H₃ : Adanya pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan meneliti peristiwa yang sudah terjadi kemudian melihat ke literatur-literatur guna mengetahui faktor penyebabnya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan data yang disajikan berkaitan dengan angka-angka dan analisis statistik. Bantuan statistik disini berfungsi dalam memberikan gambaran atau diskripsi terhadap objek yang diteliti melalui data populasi atau sampel menggunakan uji regresi linier berganda, dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring pada Mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. Adapun rancangan dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.1. Hubungan antar variabel

Keterangan :

X_1 : Motivasi belajar

X_2 : Kemandirian belajar

Y : Keberhasilan pembelajaran daring

1 : Pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring

2 : Pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring

3 : Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yakni:

1. Variabel Independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi adanya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan kemandirian diberi simbol X.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan pembelajaran daring, yang diberi simbol Y.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pada seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. Mengenai hal ini jumlah mahasiswa pendidikan ekonomi 2017, 2018, 2019 dan 2020 sebanyak 172 Mahasiswa dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2017	39 Mahasiswa
2018	49 Mahasiswa
2019	42 Mahasiswa
2020	42 Mahasiswa
Jumlah	172 Mahasiswa

2. Sampel

Menurut Suharsini (1991) dalam Falakh (2016) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang menjadi objek dari penelitian. Penentuan jumlah sampelnya menggunakan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus *sloving*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentase kesalahan dalam mengambil sampel yang masih bisa ditolerin sebesar 10%

Sesuai data populasi dalam penelitian ini yakni jumlah mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang sebanyak 172 Mahasiswa, maka perhitungan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yakni :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{172}{1 + 172 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{172}{1 + 172 (0,01)}$$

$$n = \frac{172}{1 + 1,72}$$

$$n = \frac{172}{2,72}$$

$$n = 63,23$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel menggunakan rumus *sloving* diperoleh sampel sebanyak 63,23 dan dibulatkan menjadi 63. Setelah jumlah sampel ditetapkan, maka selanjutnya digunakan untuk penelitian menggunakan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan cara undian yakni setiap unsur populasi atau tiap angkatan mempunyai kesempatan menjadi sampel. Proportional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing angkatan. Adapun distribusi sampel dengan menggunakan *proportional random sampling* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Distribusi Sampel

No	Angkatan	Distribusi dan jumlah sampel
1	2017	$\frac{39}{172} \times 63 = 14$
2	2018	$\frac{49}{172} \times 63 = 18$
3	2019	$\frac{42}{172} \times 63 = 15$
4	2020	$\frac{42}{172} \times 63 = 15$
Jumlah		62

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket/Kuisisioner

Angket adalah alat pengumpul data atau instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab atau di respon oleh responden. Pertanyaan / pernyataan dalam angket ada 3 macam yakni pertanyaan/ pernyataan terbuka, terstruktur dan tertutup. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup yakni berupa pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode angket atau kuisisioner tertutup yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen yang dijabarkan dalam bentuk *google form* yang disebarakan pada

mahasiswa STKIP PGRI Jombang berupa pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban.

2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen-dokumen baik secara tertulis maupun elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data nilai prestasi belajar pada mahasiswa STKIP PGRI Jombang yang berupa nilai IPS (indeks prestasi semester) selama pembelajaran daring.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati, guna mengumpulkan data agar lebih mudah diolah. Dalam pengukuran instrumen atau angket peneliti menggunakan skala likert. Skala likert berfungsi untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti, dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan. Misalnya sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Selanjutnya variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Mengenai skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Perhitungan skor berperan penting terhadap analisis kuantitatif, dengan demikian setiap item pada instrumen dapat diberi skor. Kuesioner/angket dalam penelitian ini tiap jawaban akan diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kadang-kadang (KK)	3	Kadang-kadang (KK)	3
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	4
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	5

Dalam pembuatan angket, peneliti membuat pedoman pembuatan soal dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor butir	Sumber	Instrumen
Motivasi Belajar	A. Mempunyai perasaan senang dalam belajar	1,2,3, 4*,5	Bay M (2017:26)	Angket
	B. Adanya ketekunan dalam belajar	6,7*,8, 9*,10	Swastika A dan Lukita G (2020:10)	
Kemandirian belajar	a. Bertanggung jawab	11*,12, 13,	Fajriraturr ohmah R	Angket

		14,15	(2019: 25)	
	b. Mampu menahan diri/kontrol diri	16,17,18		
	c. Memiliki inisiatif belajar	19*,20	Jumaisyaroh T, dkk (2014: 158)	
Keberhasilan Pembelajaran Daring dalam bentuk prestasi belajar selama pembelajaran daring)	Nilai IPS dan selama pembelajaran daring		Sulaeman A. (2017: 23)	Dokumentasi
JUMLAH				

Keterangan:

*) Pernyataan negatif

Uji Instrumen

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang memenuhi persyaratan tertentu. Hal ini diperlukan guna menentukan sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya. Maka dilakukan uji validitas dan realibilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) dalam Muna (2020:71) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan instrument. Suatu instrument yang valid atau

shahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti mempunya validitas rendah. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (ρ value) taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila diperoleh probabilitas (ρ value) $< 0,05$ maka dapat dikatakan butir instrumen tersebut valid. Sebaliknya apabila diperoleh probabilitas (ρ value) $> 0,05$ maka dapat dikatakan butir instrumen tersebut tidak valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Indikator	No.Butir Pertanyaan	Validasi		
		Sig. (2-tailed)	$\alpha = 5\%$	Arti
Mempunyai perasaan senang dalam belajar	1	.000	$< 0,05$	Valid
	2	.004	$< 0,05$	Valid
	3	.005	$< 0,05$	Valid
	4	.003	$< 0,05$	Valid
	5	.000	$< 0,05$	Valid
Adanya ketekunan dalam belajar	6	.000	$< 0,05$	Valid
	7	.000	$< 0,05$	Valid
	8	.001	$< 0,05$	Valid
	9	.000	$< 0,05$	Valid
	10	.016	$< 0,05$	Valid

Berdasarkan tabel variabel motivasi belajar diatas terdapat 10 butir pertanyaan dan menjelaskan bahwa semua butir pertanyaan sudah valid. Dibuktikan dari seluruh pertanyaan memiliki signifikansi $< 0,05$, sehingga 10 butir pertanyaan dapat digunakan untuk penelitian data.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar

Indikator	No. Butir pertanyaan	Validasi		
		Sig. (2-tailed)	$\alpha = 5\%$	Arti
Bertanggung jawab	11	.008	< 0,05	Valid
	12	.000	< 0,05	Valid
	13	.002	< 0,05	Valid
	14	.000	< 0,05	Valid
	15	.000	< 0,05	Valid
Mampu menahan diri/kontrol diri	16	.000	< 0,05	Valid
	17	.000	< 0,05	Valid
	18	.000	< 0,05	Valid
Memiliki inisiatif belajar	19	.000	< 0,05	Valid
	20	.027	< 0,05	Valid

Berdasarkan tabel variabel kemandirian belajar diatas terdapat 10 butir pertanyaan dan menjelaskan bahwa semua butir pertanyaan sudah valid. Dibuktikan dari seluruh pertanyaan memiliki signifikansi < 0,05, sehingga 10 butir pertanyaan dapat digunakan untuk penelitian data.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2012:100) dalam Muna (2020:73) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah tingkat kestabilan dari hasil pengukuran. Instrument yang baik adalah instrument yang dapat dengan ajeg memberikan data sesuai dengan kenyataan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu informasi cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Penelitian yang reliabel terlihat dari adanya kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dalam menguji reabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Services Solutions*) for windows versi 16. Metode

yang digunakan dalam memeriksa realibilitas instrumen adalah *alphacronbach*, suatu instrumen dianggap reliabel apabila *Cronbach's alpha* $> 0,60$. Adapun pedoman pengkategorian tingkat reliabel angket yakni sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pengkategorian Interpretasi Reliabilitas

Besarnya Nilai	Keterangan
0,00 - 1,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berikut hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada 37 responden dengan 10 butir pertanyaan yang mewakili variabel motivasi belajar.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.736	.745	10

Hasil analisis data pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,736 yang termasuk dalam tingkat hubungan pada kategori kuat. Maka hasil angket untuk mengukur variabel motivasi belajar menghasilkan data yang reliabel atau dapat dipercaya. Karena *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Berikut hasil uji coba instrumen yang

dilakukan pada 37 responden dengan 10 butir pertanyaan yang mewakili variabel kemandirian belajar.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.725	.754	10

Hasil analisis data pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,725 yang termasuk dalam tingkat hubungan pada kategori kuat. Maka hasil angket untuk mengukur variabel kemandirian belajar menghasilkan data yang reliabel atau dapat dipercaya. Karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisa data yang dikerjakan oleh mahasiswa sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas yakni mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki ditribusi normal

atau tidak dalam model regresi. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Model regresi yang baik tidak terjadi gejala multikolinearitas. Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dari besaran VIF (*variance inflance factor*), dan besaran *tolerance*. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas (Sarjono dan Winda Julianita, 2011: 70-74) dalam Muna F (2020:79).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Dwi Lestari (2014:50) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Jika ada perbedaan antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut heteroskedastisitas. Sebaliknya jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menentukan pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring yang berupa prestasi belajar saat pembelajaran daring. Maka digunakan analisis regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini terdapat dua variable bebas dan satu variable terikat. Rumus dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Keberhasilan pembelajaran daring (Prestasi Belajar)

a : Harga Y jika X= 0 (Konstanta)

b₁ : Koefisien regresi X₁ dengan Y

b₂ : Koefisien regresi X₂ dengan Y

X₁ : Motivasi belajar

X₂ : Kemandirian belajar

e : *Standart Error*

a. Uji T (Parsial)

Menurut Ridwan dan Sunarto dalam Falakh (2016:61) menjelaskan bahwa analisis perbandingan suatu variable bebas dikenal Uji t atau tes. Tujuan uji T adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipoteskan. Uji ini juga digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X₁, X₂....X_n) secara parsial/ sebagian

berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0.05. Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar yang dihasilkan dari persamaan regresi secara parsial terhadap variabel keberhasilan pembelajaran daring.

b. Uji F (Simultan)

Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak (Falakh, 2016: 63). Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0.05.

c. Uji Determinasi (R^2)

Menurut Chairudin A (2020:62) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui dan mengatur seberapa jauh kemampuan sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independent memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil STKIP PGRI Jombang

- a. Nama Perguruan Tinggi : STKIP PGRI Jombang
- b. Tanggal Berdiri : 20 Juni 1987
- c. Nomor SK PT : 035001987
- d. Tanggal SK PT : 2 Juni 1987
- e. Alamat : Jln. Pattimura III/20 Kabupaten
Jombang, Provinsi Jawa Timur
- f. Kode Pos : 61418
- g. Telepon : 0321-86319
- h. Faximile : 0321-854319
- i. Email :Info@stkipjb.ac.id/
stkipjombang@gmail.com
- j. Website : www.stkipjb.ac.id
- k. Akreditasi Institusi : B
- l. Nomor SK BAN-PT :288/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015
- m. Peringkat Akreditasi Prodi : B
- n. Program Studi :1) Pendidikan Ekonomi
2) Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan
3) Pendidikan Matematika

4) Pendidikan Bahasa Indonesia

5) Pendidikan Bahasa Inggris

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang yang berjumlah 172 mahasiswa, dengan rincian angkatan 2017 sebanyak 39 mahasiswa, angkatan 2018 sebanyak 49 mahasiswa, angkatan 2019 sebanyak 42 mahasiswa dan angkatan 2020 sebanyak 42 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 mahasiswa menggunakan rumus sloving. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) serta satu variabel terikat yaitu Keberhasilan Pembelajaran Daring (Y). Pada bagian ini akan dijelaskan atau dideskripsikan hasil dari data penelitian masing-masing variabel yang telah dilakukan dengan penyebaran angket ke mahasiswa pendidikan ekonomi dan memilih 62 hasil responden. Dalam pengisian angket terdapat 5 alternatif jawaban, dimana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah keberhasilan pembelajaran daring berupa prestasi belajar yang diperoleh dari jumlah indeks prestasi semester (IPS) mahasiswa selama proses pembelajaran daring. Data yang terkumpul dalam penelitian ini di olah oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif pernyataan dengan skala pengukuran 1 sampai 5, untuk mengukur kategori rata-rata skor angket menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Total Nilai}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Sehingga inteprestasi skor sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Interpretasi Skor Variabel Terikat

Nilai	Keterangan
1,0 – 1,8	Buruk Sekali
>1,8 – 2,6	Buruk
>3,4 - 4,2	Baik
>4,2 – 5,0	Sangat Baik

Adapun untuk pengkategorian variabel bebas (prestasi belajar) mahasiswa, tingkat kecenderungan variabel disusun berdasarkan

Tabel 4.2 Interpretasi Skor Variabel Bebas

Nilai IPS	Konversi	Keterangan
0,00	0,00 – 39,99	Buruk sekali
1,00	40,00 – 55,99	Buruk
2,00	56,00 – 65,99	Cukup
3,00	66,00 – 79,99	Baik
4,00	80,00 – 100,00	Sangat Baik

Sumber : Alif I, 2010

a. Hasil Angket Variabel Motivasi belajar

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar

Indikator	No. Item	Jawaban Responden					Total Skor Indikator	Mean
		SS	S	KK	KS	TS		
Mempunyai perasaan	1	27	27	8			268	4,32
	2	29	28	4	1		271	4,37

senang dalam belajar	3	22	30	7	3		257	4,14
	4	3	14	30	4	11	196	3,16
	5	15	29	18			245	3,95
Mean Indikator								3,99
Adanya ketekunan dalam belajar	6	16	35	11			253	4,08
	7	14	26	17	4	1	138	2,22
	8	5	22	29	5	1	211	3,4
	9	1	6	20	13	22	234	3,77
	10	8	15	31	3	5	204	3,29
Mean Indikator								3,35

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat diketahui :

- 1) Rerata indikator mempunyai perasaan senang dalam belajar dengan jumlah 5 item pertanyaan berada pada skor 3,99 (peneliti menggunakan rentangan skor antara 1 sampai 5) maka dapat disimpulkan variabel motivasi belajar pada indikator mempunyai perasaan senang dalam belajar cenderung baik.
- 2) Rerata indikator adanya ketekunan dalam belajar dengan jumlah 5 item pertanyaan berada pada skor 3,35 (peneliti menggunakan rentangan skor antara 1 sampai 5) maka dapat disimpulkan variabel motivasi belajar pada indikator adanya ketekunan dalam belajar cenderung baik.
- 3) Jumlah skor tertinggi yakni dari indikator mempunyai rasa senang dalam belajar pada item pertanyaan nomer 2 dengan total skor sebanyak 271
- 4) Jumlah skor terendah yakni dari indikator adanya ketekunan dalam belajar pada item pertanyaan nomer 7 dengan total skor sebanyak 138.

b. Hasil Angket Variabel Kemandirian Belajar

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Angket Kemandirian Belajar

Indikator	No. Item	Jawaban Responden					Total Skor Indikator	Mean
		SS	S	KK	KS	TS		
Bertanggung Jawab	11	2	4	16	14	26	244	3,93
	12	17	36	9			256	4,13
	13	12	26	22	2		234	3,77
	14	10	30	21	1		231	3,78
	15	7	20	32	2	1	215	3,46
Mean Indikator								3,81
Mampu menahan diri/kontrol diri	16	11	43	5	3		248	4
	17	17	33	12			253	4,08
	18	18	35	7	2		255	4,11
Mean Indikator								4,06
Memiliki inisiatif belajar	19	3	2	13	12	32	255	4,11
	20	30	29	2	1		274	4,41
Mean Indikator								4,26

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat diketahui :

- 1) Rerata indikator bertanggung jawab dengan jumlah 5 item pertanyaan berada pada skor 3,81 (peneliti menggunakan rentangan skor antara 1 sampai 5) maka dapat disimpulkan variabel kemandirian belajar pada indikator bertanggung jawab cenderung baik.
- 2) Rerata indikator mampu menahan diri/kontrol diri dengan jumlah 3 item pertanyaan berada pada skor 4,06 (peneliti menggunakan rentangan skor antara 1 sampai 5) maka dapat disimpulkan variabel kemandirian belajar pada indikator mampu menahan diri/kontrol diri cenderung baik.
- 3) Rerata indikator mampu memiliki inisiatif belajar dengan jumlah 2 item pertanyaan berada pada skor 4,26 (peneliti menggunakan

rentangan skor antara 1 sampai 5) maka dapat disimpulkan variabel kemandirian belajar pada indikator memiliki inisiatif belajar cenderung baik.

- 4) Jumlah skor tertinggi yakni dari indikator memiliki inisiatif belajar pada item pertanyaan nomer 20 dengan total skor sebanyak 274
- 5) Jumlah skor terendah yakni dari indikator bertanggung jawab pada item pertanyaan nomer 15 dengan total skor sebanyak 215.

c. Hasil Variabel Keberhasilan Pembelajaran Daring Dalam Bentuk Prestasi Belajar

Mengenai nilai IPS yang diambil untuk sampel dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa angkatan 2017 IPS yang diambil sebagai sampel yakni pada semester 7
- 2) Mahasiswa angkatan 2018 IPS yang diambil sebagai sampel yakni pada semester 5
- 3) Mahasiswa angkatan 2019 IPS yang diambil sebagai sampel yakni pada semester 3
- 4) Mahasiswa angkatan 2020 IPS yang diambil sebagai sampel yakni pada semester 1

Data variabel keberhasilan pembelajaran daring ditunjukkan melalui prestasi belajar mahasiswa yang diperoleh dari proses belajar yang dilakukan selama 1 periode yaitu pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran

daring ditunjukkan dengan indeks prestasi semester (IPS). Data prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang diperoleh dari hasil sebar angket melalui google form. Data yang diperoleh kemudian dikonversikan dalam bentuk puluhan dengan cara:

$$\text{Konversi IPS} = \frac{\text{IPS Mahasiswa}}{\text{IPS Maksimal}} \times 100$$

Berikut hasil rekapitulasi nilai IPS mahasiswa ekonomi STKIP PGRI Jombang :

Tabel 4.5 Rekapitulasi Indeks Prestasi Semester (IPS) Selama Pembelajaran Daring

No	Nilai IPS	Konversi IPS	No	Nilai IPS	Konversi IPS
1	3,88	97	32	3,7	92,5
2	4	100	33	3,81	95,25
3	3,88	97	34	3,91	97,75
4	3,88	97	35	3,98	99,5
5	3,86	96,5	36	3,88	97
6	3,54	88,5	37	3,82	95,5
7	3,63	90,75	38	3,84	96
8	3,88	97	39	3,84	96
9	3,74	93,5	40	3,89	97,25
10	4	100	41	3,82	95,5
11	4	100	42	3,89	97,25
12	4	100	43	3,77	94,25
13	4	100	44	3,86	96,5
14	3,88	97	45	3,86	96,5
15	3,8	95	46	3,81	95,25
16	3,91	97,75	47	3,89	97,25
17	3,89	97,25	48	3,89	97,25
18	3,91	97,75	49	3,8	95
19	3,92	98	50	3,79	94,75
20	3,95	98,75	51	3,71	92,75
21	3,86	96,5	52	3,64	91
22	3,82	95,5	53	3,76	94

23	3,8	95	54	3,79	94,75
24	3,77	94,25	55	3,72	93
25	3,89	97,25	56	3,26	81,5
26	3,89	97,25	57	3,75	93,75
27	3,84	96	58	3,75	93,75
28	3,7	92,5	59	3,78	94,5
29	3,82	95,5	60	3,84	96
30	3,91	97,75	61	3,74	93,5
31	3,78	94,5	62	3,8	95

Tabel 4.6 Analisis Deskripsi Hasil Nilai IPS

Keterangan	Nilai	Hasil Konversi
Sum	225,47	5733,5
Mean	3,82	95,55
Median	3,84	96
Modus	3,89	97,25
Min	3,26	82
Max	4	100

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai keberhasilan pembelajaran daring berupa prestasi belajar yang diperoleh indeks prestasi semester (IPS) selama proses pembelajaran daring yakni senilai 3,82 dari nilai ideal 4 dengan konversi 95,55. Nilai terendahnya 3,26 dan nilai tertinggi 4 dengan nilai konversi 82. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring. baik faktor internal maupun eksternal. Adapun internal yakni seperti motivasi belajar dan kemandirian belajar. Terlebih kita sedang berada di masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini dan sistem pembelajaran yang dirubah dari awalnya tatap muka menjadi bentuk dalam jaringan (daring).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hasil dari uji normalitas residual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.80824304
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.061
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,362. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui hasil dari uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	90.303	3.394		26.604	.000		
	Kemandirian_Belajar	.189	.112	.287	1.685	.097	.551	1.815
	Motivasi_Belajar	-.056	.098	-.097	-.569	.572	.551	1.815

a. Dependent Variable:
Prestasi_Belajar

Pada tabel tersebut terlihat bahwa variabel Kemandirian Belajar memiliki VIF sebesar 1,815 dan variabel Motivasi Belajar memiliki nilai VIF sebesar 1,815. Nilai VIF semua variabel independen <10 dan nilai tolerance masing-masing variabel sebesar 0,551 > 0,10. Artinya tidak ada atau bebas dari multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari model

regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. untuk mengetahui hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.805	2.326		1.206	.233		
	Kemandirian_Belajar	-.060	.077	-.136	-.779	.439	.551	1.815
	Motivasi_Belajar	.044	.067	.113	.645	.521	.551	1.815

a. Dependent Variable:
ABS_Residual

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikannya ditingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisa pengaruh motivasi belajar (X1) dan kemandirian belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Maka

dilakukan perhitungan regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	90.303	3.394		26.604	.000
Motivasi_Belajar	-.056	.098	-.097	-.569	.572
Kemandirian_Belajar	.189	.112	.287	1.685	.097

a. Dependent Variable:
Prestasi_Belajar

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Untuk melihat hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka diketahui signifikansi (Sig) motivasi belajar dan kemandirian belajar sebesar 0,572 dan 0,097. Nilai ini lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi

belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar selama pembelajaran daring. Selain itu diperoleh juga persamaan regresi bergandanya yaitu:

$$Y = 90,303 + (-0,56) X_1 + 0,189X_2 + E$$

Dari data hasil tabel diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 90,303 menunjukkan bahwa jika tidak ada motivasi belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2), maka prestasi belajar (Y) selama pembelajaran daring adalah sebesar 90,303.
- b) Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar (X_1) sebesar - 0,056 artinya setiap peningkatan motivasi belajar sebesar 1% tingkat motivasi belajar. Maka prestasi belajar akan menurun sebesar 0,056 dengan mengasumsikan variabel lain tetap
- c) Nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X_2) sebesar 0,189 artinya setiap peningkatan kemandirian belajar sebesar 1% . Maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,189 dengan mengasumsikan variabel lain tetap.

Berdasarkan uraian model regresi berganda di atas, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki nilai negatif artinya terjadinya penurunan prestasi belajar selama pembelajaran daring disebabkan oleh motivasi belajar. Sementara itu kemandirian belajar memiliki nilai yang positif artinya terjadinya peningkatan prestasi belajar selama pembelajaran daring disebabkan kemandirian belajar.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji hipotesis parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Untuk melihat hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90.303	3.394		26.604	.000
Motivasi_Belajar	-.056	.098	-.097	-.569	.572
Kemandirian_Belajar	.189	.112	.287	1.685	.097

a. Dependent Variable:
Prestasi_Belajar

Pada penelitian ini hipotesis 1 dan 2 di uji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi. Jika taraf signifikansi yang dihasilkan nilainya dibawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis di tolak. Mengenai hal tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Hipotesis 1 (H1)

Perumusan hipotesis:

Ha : Jika $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima, berarti variabel motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar selama pembelajaran daring

Ho : Jika $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak, berarti variabel motivasi belajar secara parsial tidak signifikan mempengaruhi variabel prestasi belajar selama pembelajaran daring.

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis motivasi belajar menunjukkan koefisien sebesar $-0,056$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,572$ lebih besar dari $0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar selama pembelajaran daring. Dengan demikian Ho diterima dan Ha di tolak. Jadi kesimpulannya motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

b) Hipotesis 2 (H2)

Perumusan hipotesis:

Ha : Jika $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima, berarti variabel kemandirian belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar selama pembelajaran daring

Ho : Jika $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak, berarti variabel kemandirian belajar secara parsial tidak signifikan mempengaruhi variabel prestasi belajar selama pembelajaran daring.

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis kemandirian belajar menunjukkan koefisien sebesar 0,189 dengan taraf signifikansi sebesar $0,97 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar selama pembelajaran daring. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi kesimpulannya kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

2. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk melihat hasil dari uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.12 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.779	2	13.889	1.703	.191 ^a
	Residual	481.060	59	8.154		
	Total	508.839	61			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian_Belajar, Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Pada penelitian ini hipotesis 3 di uji kebenarannya dengan menggunakan uji simultan (uji F). pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi. Jika taraf signifikansi yang dihasilkan nilainya dibawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis di tolak. Mengenai hal tersebut maka hipotesis 3 (H3) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ha : Jika $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima, berarti variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar selama pembelajaran daring

Ho : Jika $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak, berarti variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar secara simultan tidak signifikan mempengaruhi variabel prestasi belajar selama pembelajaran daring.

Berdasarkan tabel 4.12 terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis motivasi belajar dan kemandirian belajar taraf signifikansi sebesar 0,191 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar selama pembelajaran daring. Dengan demikian Ho diterima dan Ha di tolak. Jadi kesimpulannya motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234 ^a	.055	.023	2.85544

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Kemandirian_Belajar

Dari tabel model summary menunjukkan bahwa besarnya R Square sebesar 0,055 yang berarti 5,5% dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar. Sedangkan sisanya 94,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan 62 responden, untuk memberikan informasi kepada peneliti mengenai variabel motivasi belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2) dan keberhasilan pembelajaran daring /prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan untuk menjawab permasalahan “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Pendidikan

Ekonomi STKIP PGRI Jombang”. Berikut adalah pembahasan dari penelitian ini:

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang

Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis adanya pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring yang ditunjukkan melalui prestasi belajar selama pembelajaran daring di tolak. Selain itu motivasi belajar memiliki pengaruh yang negatif terhadap prestasi belajar selama pembelajaran daring. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar pada saat pembelajaran daring tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran daring berupa prestasi belajar selama pembelajaran daring.

Adanya pengaruh negatif motivasi belajar terhadap prestasi belajar disebabkan oleh adanya unsur-unsur negatif yang mempengaruhi mahasiswa dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono (2013) bahwasannya kondisi peserta didik yang meruakan salah satu unsur dalam belajar juga dapat mempengaruhi motivasi belajar. Ketika kondisi peserta didik sedang sakit, tertekan ataupun sedih akan mengurangi motivasi belajar peserta didik. Selain itu fasilitas belajar juga mempengaruhi motivasi belajar seperti tidak tersedianya sinyal internet yang stabil saat proses pembelajaran daring mampu mengurangi motivasi belajar

Selain itu menurut Gadge dan Berliner dalam Amalian dalam Adirestuty F (2017) menjelaskan bahwa motivasi belajar untuk mendapatkan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh teman sebaya/lingkungan. Apabila temannya menunjukkan sikap yang negatif terhadap mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, maka kemungkinan besar mahasiswa tersebut akan menurunkan kadar belajarnya agar dapat diterima oleh kelompoknya. Sehingga dapat menurunkan prestasi belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jajang Ikbal Herlianto,dkk (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan SMK Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi maka prestasi belajar menjadi rendah begitu juga sebaliknya. Sementara itu penelitian dari Falakha (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan skor tertinggi dari variabel motivasi belajar yakni dari indikator mempunyai rasa senang dalam belajar pada item pertanyaan nomer 2. Sedangkan skor terendah dari variabel motivasi belajar yakni dari indikator adanya ketekunan dalam belajar pada item pertanyaan nomer 7. Rerata dari tiap indikator variabel motivasi belajar dalam kategori cenderung baik.

2. Pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.

Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring yang ditunjukkan melalui prestasi belajar selama pembelajaran daring di tolak. Selain itu kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar selama pembelajaran daring. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada saat pembelajaran daring memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran daring berupa prestasi belajar selama pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2020) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar pada pembelajaran jarak jauh memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar dimasa pandemi covid-19, dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang tinggi maka prestasi belajar menjadi tinggi begitu juga sebaliknya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Permatasari D, dkk (2021) menyatakan bahwa kemandirian belajar terhadap *mathematical resilience* mahasiswa dalam pembelajaran daring memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar . Selain itu dalam penelitiannya Lusiana Wulandari (2016) menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh

positif terhadap hasil belajar yang merupakan bentuk dari prestasi belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan skor tertinggi dari variabel kemandirian belajar yakni dari indikator memiliki inisiatif belajar pada item pertanyaan nomer 20. Sedangkan skor terendah dari variabel kemandirian belajar yakni dari indikator bertanggung jawab pada item pertanyaan nomer 15. Rerata dari tiap indikator variabel kemandirian belajar dalam kategori cenderung baik.

3. Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa hipotesis ada pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar selama pembelajaran daring di tolak. Selain itu setiap terjadi peningkatan motivasi belajar maka akan diikuti penurunan prestasi belajar sebesar, begitu juga sebaliknya. Sedangkan setiap peningkatan kemandirian belajar, maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar.

Dalam penelitian ini juga diperoleh bahwa secara bersama-sama besar pengaruh penerapan motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring yang berupa prestasi belajar masih tergolong rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Nigtiyas dan Surjanti (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar dan kemandirian

belajar peserta didik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi pada pembelajaran daring dimasa covid-19. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan ada 5 responden dengan skor tertinggi dari variabel keberhasilan pembelajaran daring. Sedangkan ada 1 responden yang memiliki skor terendah. Rerata dari tiap indikator variabel keberhasilan pembelajaran daring masuk dalam kategori cenderung baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh negatif motivasi belajar terhadap prestasi belajar selama pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. Selain itu hasil analisis regresi linier berganda dengan nilai yang tidak signifikan. Adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan dari motivasi belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring dikarenakan ada unsur-unsur negatif yang mempengaruhi mahasiswa dalam belajar. Mulai dari lingkungan mahasiswa, Kesehatan jasmani dan rohani maupun fasilitas belajar.
2. Ada pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar selama pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. Selain itu kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan. Adanya pengaruh positif dan tidak signifikan dari kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring dikarenakan pembelajaran daring menjadikan mahasiswa lebih mudah mencari jawaban atas permasalahan belajar melalui media sosial tanpa perlu ada yang mengawasi sebagaimana ketika pembelajaran luring/ tatap muka yang lebih banyak pengawasan dari pendidik atau dosen.

3. Ada pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama yang tidak signifikan terhadap prestasi belajar selama pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. Adanya pengaruh yang tidak signifikan dari motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap keberhasilan pembelajaran daring dikarenakan ada unsur-unsur negatif yang mempengaruhi mahasiswa dalam belajar serta pembelajaran daring berdampak pada minimnya pengawasan dari pendidik atau dosen pada mahasiswa ketika proses pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti melihat adanya pengaruh negatif pada motivasi belajar dan pengaruh positif dari kemandirian belajar namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar. Maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, dari hasil penelitian diketahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dalam keberhasilan pembelajaran daring masih rendah. Maka mahasiswa diharapkan untuk bisa meningkatkan kemandirian belajar. Mahasiswa juga diharapkan mampu menjaga kondisi jasmani dan rohaninya dalam keadaan baik dengan cara menjaga pola makan, olahraga yang cukup serta memiliki memegang teguh prinsip hidupnya, Sehingga tidak mudah terpengaruh

oleh lingkungan yang negatif yang dapat berakibat pada motivasi belajar yang negatif.

2. Bagi Dosen/ Pendidik, diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa. Dengan cara memberikan beberapa tugas individu pada peserta didik. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh positif terhadap keberhasilan pembelajaran daring berupa prestasi belajar selama pembelajaran daring. Selain itu dosen diharapkan memberikan pemahaman tujuan belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan meningkatkan pembinaan disiplin belajar pada mahasiswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar yang positif. Mengenai hal tersebut, pendidik atau dosen dapat meningkatkan motivasi positif dalam belajar dengan berbagi pengalaman kehidupan sehari-hari dari para pendidik kepada peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian dalam memperoleh hasil penelitian yang lebih baik mengenai keberhasilan pembelajaran daring, maka perlu dilakukan pengujian terus menerus dalam hal prestasi belajar selama pembelajaran daring dengan menambah variabel-variabel lain, contohnya literasi digital ataupun minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani N. 2016. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 02 (01). (Online). (<https://jounal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/1844>), diakses 06 Desember 2020.
- Alawiyah T. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Alif I. 2010. *Korelasi Antara Prestasi Belajar Ilmu Keislaman Dengan Citra Diri Mahasiswa Angkatan 2007/2008 Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Apriliana N. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: IAIN Salatiga.
- Bay M. 2017. *Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas VII SMP Katolik Santo Hubernus Yohanes Laja Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi tidak di terbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Chairudin A. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Dan 6 MI Ma'arif Gedangan, Kec. Tuntang, Kab. Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: IAIN Salatiga.
- Daryanto dan Karim S. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadila R, dkk. 2021. *Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga*. 05 (02). (Online). (<https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/457>), diakses 13 April 2021
- Fajriaturrohmah R. 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Falakh M. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Fikri F. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Dan Kemandirian Siswa Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gugus Tilomoyo Kabupaten Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fitriani W, dkk. 2020. *Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring*, 5 (6). (Online), (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view_XMBHREqLE5gZhZ7JWVgM53C9MA), diakses pada 10 Januari 2021
- Fitriyani Y, dkk. 2020. *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, 6 (2). (Online), (<http://jurnal.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/2654/1904>), diakses pada 12 Januari 2021
- Hadi dan Sovitriana. 2019. *Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta*, (3) 3. (Online). (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/270194237.pdf&ved=2ahUKEwiYx6uk_83tAhXVYisKHfYcD_Q4FBAWMAF6BAgJEA&usg=AOvVaw2y-wg1sDvMsh_VYqgjSRCF) di akses pada 14 Desember 2020.
- Hamzah C. 2020. *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Medan*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Medan.
- Handarini O. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. Surabaya: Universitas Surabaya. (Online).(https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/download/8503/4094&ved=2ahUKEwirgcKuMztAhXLAnIKHdWdBv0QFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw2arNvOX1xXNWiIWzn5jA_S) diakses pada 14 Desember 2020
- Hidayat dkk. 2020. *Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.(Online).(<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/download/17184/9448/&ved=2ahUKEwiMosTer8ztAhUOfX0KHTzsDSYQFjABegQIAxAI&us>

g=AOvVaw3Mn5c7PVjOZoU8P4WIXfUY&cshid=1607911178622, (2). diakses pada 23 November 2020.

- Herlianto J, dkk. 2018. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kebersihan SMK Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis*. 3 (4). (Online). (<https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/9762>) di akses pada 17 April 2021
- Jumaisyaroh T, dkk. 2014. *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. 5 (2). (Online). (<https://journal.unnes.ac.id/index.php/kreno/article/view/3325>) di akses pada 16 April 2021.
- Lestari D. 2016. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa di SMK Mutiara Bangsa Jakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Lestari D. 2017. *Analisis Tingkat Ketimpangan Pembangunan di Kawasan Mamminasata*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mudjijanti F. 2013. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Tahun Akademis 2011/2012*. 02 (online). (<https://www.google.com/url?sa=t&source=j&url=http://repository.widyamandala.ac.id/414/&ved=2ahUKEwjw0JeptcDvAhX86XMBHRUGBiQQFjAAegQIBBAC&usg=AOvVaw0xHwskiol8WzZ6VFxaLZzl>) diakses pada 28 Desember 2020
- Muna F. 2020. *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Masa Pandemi COVID-19 Siswa Kelas IX SMP NU Suruh*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Ningsih P dan Surjanti J. 2021. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19*. 3(4). (Online). (<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/630/pdf>) diakses pada 12 Juli 2021
- Noviyanti M. 2011. *Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Kuliah Statistik Pendidikan*. 12(2). (Online). (<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/494>) diakses pada 12 April 2021

- Nugroho F . 2017. *Pengaruh Moralitas Individu Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan Dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdin I. 2017. *Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) di Universitas Ciputra Entrepreneurship Online (UCEO)*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pane A dan Dasopang M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan,(3) 02. (Online). (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.iainpadangsidimpuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795&ved=2ahUKEWjk7Zf0c3tAhWWX0KHYqaD2QQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw1kjL9PphTUef82Xl6eABrb&cshid=1607954540125>) di akses pada 14 Desember 2020.
- Permatasari D dkk. 2021. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Mathematical Resilience Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring*, (05) 01. (Online). (<https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/479>) di akses pada 22 Desember 2020.
- Pradayu. 2017. *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet inspirasi periode 2016-2017)*. Skripsi tidak diterbitkan. Riau: Universitas Riau.
- Rosyid dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara. (Online).(<https://books.google.co.id/books?id=2tmaDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=inauthor:%22Moh.+Zaiful+Rosyid,+S.Pd.I,+M.Pd.%22&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEWjb6b75sLrtAhXJ6XMBHV9FD5gQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q&f=false>) di akses pada 07 Desember 2020.
- Sa'diyah R. 2017. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, (21) 1. (Online). (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/download/6453/3949&ved=2ahUKEwiA0K7Vs3tAhVbfisKHYYTnB0QFjACegQIBxAB&usg=AOvVaw2gMe4Kue5msaHjue_K5qrI) di akses pada 14 Desember 2020.
- Septianingsih S. 2017. *Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sholihah F. 2015. *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Di MTS Negeri Margadana Kota Tegal*. Skripsi tidak diterbitkan. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Sobari dkk. 2020. *Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0*, 4 (1). (Online). (<http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/download/373/364>) diakses pada 23 November 2020.
- Suardi M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utomo. (Online). (<https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ&printsc=frontcover&dq=suardi+belajar+dan+pembelajaran&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiolqCv7rtAhXDfn0KHSZfDmcQ6AEwAHoECAQQAg>) diakses pada 23 November 2020.
- Sukmadinata N. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ketujuh. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman A. 2017. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY*. Skripsi tidak di terbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. 2 (2). (Online). (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/104713-ID-konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya.pdf&ved=2ahUKEwjG2oCE783tAhWVc30KHY5wAC0QFjAJegQICBAB&usg=AOvVaw1pfqnV_2zwmLcFLeeN1B1U) di akses pada 14 Desember 2020.
- Suprijono A. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Cetakan ke-15. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi. 2020. *Pengaruh Kemandirian dan Dukungan Orangtua Pada Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prestasi Belajar dimasa Pandemi Covid-19*. 4 (2). (Online). (<https://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/view/434>) diakses 10 April 2021.
- Swastika A dan Lukita G. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Berbasis Learning Management System (LMS) Schoology Pada Mata Kuliah Probabilitas*. 1 (2). (Online). (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/335024795.pdf&ved=2ahUKEwiG4b3A013wAhXKQ30KHQIYBFk4FBawMAB6B>)

AgEEAI&usg=AOvVaw1HZB4Y6WQf1gDrvZn9Truh) di akses pada 15 April 2021.

Syah M. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke-22. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Wahyuningrum K. 2015. *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purwokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wulandari L. 2016. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Ilmu Pengetahuan*. (3) 2. (online). (<https://journal.lppmunida.ac.id/index.php/Faktor/article/download/712/678>) di akses pada 18 Januari 2021.

Yuliani M dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapannya*. Medan: Yayasan Kita Menulis. (Online) (<https://books.google.co.id/books?id=iuz4DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pembelajaran+daring+yuliani&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwizMewvrrtAhWc6XMBHZ1vCRsQ6AEwAHoECAIQAg>) diakses pada 23 November 2020.

Yolandasari M. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: IAIN Salatiga.